

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Dalam bahasa latin kata media bermakna tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, berarti perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar informasi dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran merupakan alat yang dipakai untuk menyalurkan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi interaksi antara siswa, guru, dan bahan ajar.¹

Briggs menyatakan bahwa media ialah alat yang digunakan dalam menyalurkan informasi dan untuk merangsang peserta didik dalam kegiatan belajar.² Yusuf Hadi Miarso juga menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang dipakai sebagai perangsang pikiran, perasaan, dan minat peserta didik untuk belajar. Secara umum dapat dijelaskan jika media merupakan alat bantu yang dapat dipakai untuk membantu proses belajar mengajar.³

Media menurut Newby yaitu suatu yang menjadi perantara antara guru dan siswa dalam penyampaian informasi pembelajaran.⁴ Pemilihan media yang kreatif akan membuat siswa menjadi lebih banyak belajar, membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang banyak serta keterampilan yang dimiliki siswa akan meningkat sehingga mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Pada dasarnya media pembelajaran merupakan suatu

¹ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 3.

² Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 8.

³ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 4.

⁴ Rahman Ferdiani Siregar, *Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Nurul Iman*, (UIN Sumatera Utara : Medan, 2018), hlm. 30.

penghubung antara pendidik dengan peserta didik supaya proses pembelajaran menjadi efektif.⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu ataupun alat yang dipakai pendidik dalam menyalurkan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan efektif.⁶

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis. Berdasarkan ciri-ciri tertentu media diklasifikasikan antara lain⁷ :

1. Berdasarkan sifatnya yakni :
 - a) Media Audio, merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan keterampilan indra pendengar (audio). Contoh : radio, rekaman suara, telephone.
 - b) Media Visual, merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan keterampilan indra penglihat (visual). Contoh : gambar, foto, lukisan.
 - c) Media Audio Visual, merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan keterampilan indra penglihat serta pendengar (audio-visual). Contoh : film, video.
2. Berdasarkan teknik pemakaiannya, terdiri atas :
 - a) Media diproyeksikan, contoh : film, slide, dll.
 - b) Media tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dll.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi di dalamnya yaitu :⁸

- a. Menghadirkan objek sebenarnya
- b. menduplikasi suatu objek dari aslinya
- c. Pembelajaran lebih menarik.

⁵ Dian Permatasari Kusuma Dayu, Liya Atika Anggrasari, *Pengaruh Penggunaan Media Big Book Writing Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Pilangbango Madiun*, (Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Islam, 2017), vol. 9, No. 1, hlm. 25.

⁶ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 4.

⁷ Arsyad, Ashar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 31.

⁸ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 7.

- d. Menjelaskan konsep abstrak menjadi konsep yang jelas
- e. Mengefisiensi waktu, tempat, jumlah, dan jarak.

Secara umum dalam proses pembelajaran media bermanfaat untuk mempermudah interaksi pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk membantu siswa belajar secara optimal. Kemp dan Dayton menjelaskan manfaat media pembelajaran secara khusus yakni:⁹

- 1) Materi pembelajaran disampaikan dengan sama
Setiap pendidik memiliki pemahaman yang bermacam-macam terkait materi pelajaran. Untuk itu, dengan media, pemahaman yang bermacam dapat disampaikan kepada siswa secara sama.
- 2) Kegiatan pembelajaran lebih menarik
Media yang beraneka ragam seperti audio, visual, serta audio-visual yang dapat menjelaskan suatu materi pelajaran secara lengkap dan jelas akan membuat suasana belajar menjadi menarik.
- 3) Efisiensi waktu belajar
Dengan penggunaan media, guru mampu menyampaikan informasi menjadi lebih mudah serta konkret, sehingga tidak akan memakan waktu yang lama.
- 4) Meningkatkan kualitas belajar siswa
Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media akan membuat suasana belajar yang lebih menarik. Selain itu juga mampu menolong peserta didik untuk mendalami suatu tema pembelajaran secara rinci.
- 5) Kegiatan pembelajaran dapat dimanapun
Media pembelajaran dibuat secara khusus supaya siswa mampu secara mandiri dalam belajar tanpa bergantung kepada guru.

d. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Suatu pembelajaran akan berjalan efektif, jika sebelumnya sudah ada perencanaan yang matang terlebih dahulu. Media yang hendak digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Dalam kondisi kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa guru memilih salah satu media berdasarkan hal-hal berikut,

⁹Apri Nuryanto, *Materi Media Pembelajaran*, (UNY, Pendidikan Teknik Mesin), hlm. 2-3.

yaitu (1) guru telah terbiasa menggunakan media pilihannya, contohnya papan tulis, dan proyektor, (2) guru beranggapan media pilihannya sudah mampu menggambarkan materi dengan baik, (3) guru merasa media pilihannya dapat menarik perhatian dan minat peserta didik.¹⁰

Sudjana menjelaskan beberapa prinsip tentang pemilihan media yaitu :¹¹

- 1) Memilih jenis media yang sesuai, artinya pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan serta materi pelajaran.
- 2) Mempertimbangkan media sesuai dengan subjek belajar, artinya pemilihan media harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
- 3) Menggunakan media dengan efektif, artinya guru harus bisa menggunakan media sesuai dengan tujuan, bahan, metode, dan waktu.
- 4) Media digunakan pada waktu, tempat, atau kondisi yang tepat, artinya guru harus memilih waktu atau tempat yang cocok saat media diterapkan.

e. Penyusunan Media Pembelajaran

Secara umum langkah-langkah penyusunan media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹²

- a) Menganalisis kebutuhan peserta didik
Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk itulah seorang guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap permasalahan belajar peserta didik terkait dengan mata pelajaran.
- b) Merumuskan tujuan

¹⁰ Arsyad Ashar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

¹¹ Mukarrama, *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 20 Tala-Tala Kabupaten Bantaeng*, (Universitas Muhammadiyah Makasar : Makasar, 2018), hlm. 27.

¹² Mulyana, *Criteria, manfaat, dan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran*, <https://mkpssmppandeglang.blogspot.com>, diakses pada sabtu 30 Juli 2022, pukul 15.35.

Tujuan pembuatan media harus dirumuskan secara jelas dan terukur sehingga dapat memberikan arahan dalam pengembangan media.

- c) Menentukan kerangka isi bahan media dan jenis media

Setelah tujuan di buat, berikutnya melakukan penyusunan materi dari media yang akan dikembangkan. Guru juga harus memikirkan tentang ketersediaan bahan, peralatan, serta kemampuan guru sebelum menentukan jenis media.

- d) Menentukan treatment dan partisipasi peserta didik

Guru memikirkan bagaimana media akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan.

- e) Membuat skets/story board

Membuat gambaran sederhana dalam penentuan bahan/alat dan proses pembuatannya dalam bentuk skets atau story board.

- f) Menentukan alat dan bahan yang digunakan

Bahan yang digunakan mudah untuk didapat dan dengan alat yang sederhana.

- g) Pelaksanaan pembuatan media dan uji coba

Guru harus melakukan ujicoba penggunaan media dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui kekurangan media sehingga dapat melakukan penyempurnaan terhadap media.

- h) Melaksanakan kegiatan dan evaluasi

Media yang telah selesai dibuat akan diterapkan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan media pembelajaran.

2. Media *Big Book*

a. Pengertian *Big Book*

Big book atau buku besar ialah media pembelajaran berbentuk buku bacaan dengan tulisan ukuran serta gambar yang besar. Media *big book* mempunyai ciri khusus yakni tulisan dan gambarnya besar sehingga semua murid dan guru dapat belajar membaca

secara bersama. Seorang pendidik memilih sendiri isi cerita sesuai dengan tema saat pembelajaran.¹³

Menurut Fitriana mengemukakan bahwa *big book* ialah media yang disenangi oleh siswa di kelas rendah karena isi dan gambar ceritanya sangat menarik. Sedangkan Curtain dan Dahlberg berpendapat bahwa media *big book* dapat membantu peserta didik dalam belajar membaca dengan cara mengingat dan mengulang bacaan. Para ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa *big book* sangat cocok diterapkan dalam pengajaran membaca di kelas awal.¹⁴

Dari paparan tersebut bahwa *big book* ialah media yang digunakan untuk belajar yang berisi tentang cerita ringkas disertai gambar yang digunakan untuk membantu proses pengajaran siswa kelas awal.

b. Ciri-ciri Media Big Book

Sebuah *Big book* dapat dikatakan menarik jika mempunyai ciri-ciri berikut antara lain :¹⁵

1. Isinya ringkas (8-15 lembar)
2. Menggunakan kalimat yang jelas
3. Memiliki gambar yang menarik serta bermakna
4. *Font* dan ukuran *font* dapat terbaca
5. Isi cerita mudah dipahami

c. Langkah-langkah Membuat Media Big Book

Media *big book* dapat dibuat dengan alat serta bahan yang sederhana. Akan tetapi juga bisa dibuat dengan menggunakan teknologi komputer. Berikut proses

¹³Moch. Mahsun dan Miftahul Khoiriyah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasiripan Lumajang*, (Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global, Bidayatuna Vol. 2 No. 1 April 2019), hlm. 67.

¹⁴ Sri Rahayu, *Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, (Universitas Muhammadiyah Makasar : Makasar, 2019), hlm. 24-25.

¹⁵ Sri Rahayu, *Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, (Universitas Muhammadiyah Makasar : Makasar, 2019), hlm. 25.

pembuatan media *big book* dengan memanfaatkan alat serta bahan yang sederhana.¹⁶

1. Menyediakan kertas ukuran A3 sebanyak 8-10 lembar, pensil warna atau spidol warna, lem, dan kertas HVS.
2. Menentukan tema cerita yang akan dibuat.
3. Menjabarkan tema cerita menjadi beberapa kalimat yang jelas
4. Menuliskan kalimat tersebut dengan spidol di kertas HVS. Setelah itu, menempelkan setiap kalimat tersebut pada lembaran yang sudah dirancang.
5. Gambar ditempelkan sesuai dengan isi cerita.
6. Setiap halaman diberikan judul yang disesuaikan dengan tema *big book*. Kemudian melengkapi dengan ilustrasi gambar yang menarik serta mencantumkan pengarangnya.

d. Tujuan Media *Big Book* Pada Pelajaran Membaca

Berikut merupakan tujuan penerapan media *big book* dalam pembelajaran membaca yaitu :¹⁷

1. Menambah pengalaman belajar
2. Membantu peserta didik dalam memahami buku
3. Memperkenalkan bermacam jenis media belajar
4. Membuat peserta didik aktif saat pembelajaran
5. Menemukan informasi

e. Cara Menggunakan Media *Big book*

Menggunakan media *big book* dalam pelajaran membaca supaya menjadi lebih efektif, seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan *big book* sebagai berikut :¹⁸

- 1) Menggunakan *big book* selama 15-20 menit dalam sehari
- 2) Guru membacakan *big book* didepan kelas

¹⁶ Mutia Ulfa, *Penggunaan Media Big Book Terhadap Kelancaran Membaca Siswa Pada Tema Diriku Kelas I MIN 8 Aceh Besar*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Aceh, 2018), hlm. 42.

¹⁷ Mutia Ulfa, *Penggunaan Media Big Book Terhadap Kelancaran Membaca Siswa Pada Tema Diriku Kelas I MIN 8 Aceh Besar*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Aceh, 2018), hlm. 42.

¹⁸ Mutia Ulfa, *Penggunaan Media Big Book Terhadap Kelancaran Membaca Siswa Pada Tema Diriku Kelas I MIN 8 Aceh Besar*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Aceh, 2018), hlm. 44.

- 3) Guru dapat meminta peserta didik untuk membacakan *big book*
- 4) Guru harus memperhatikan cara membuka buku, memegang, atau menunjuk kata.
- 5) Menyimpan *big book* didalam lemari atau perpustakaan.

f. Kelebihan dan Kekurangan Media *Big Book*

Beberapa kelebihan penerapan *big book* di antaranya yaitu :¹⁹

- 1) Membuat peserta didik terlibat langsung pada saat proses belajar mengajar.
- 2) Semua peserta didik dan guru dapat melihat tulisannya.
- 3) Semua peserta didik dapat memahami isi cerita yang didalam *big book*.
- 4) Dapat membantu murid yang kesulitan membaca dalam mengenali tulisan melalui bantuan guru dan murid yang lain.
- 5) Meningkatkan segala aspek kebahasaan.

Beberapa kekurangan dalam penerapan media *big book* diantaranya yaitu:

- a) Mengandalkan indra mata (visual) saja
- b) Dilihat sekelompok peserta didik saja
- c) Ilustrasi gambar ditafsirkan secara individu

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa ialah sebagai alat untuk komunikasisesama warga masyarakat penggunanya. Dengan dilakukannya pembelajaran bahasa, murid SD di harapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah bentuk usaha untuk menciptakan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada didalam kurikulum pendidikan.²⁰

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan dalam aspek teori, tetapi diharapkan peserta didik dapat menggunakan kemampuannya secara fungsional,

¹⁹ Mutia Ulfa, *Penggunaan Media Big Book Terhadap Kelancaran Membaca Siswa Pada Tema Diriku Kelas I MIN 8 Aceh Besar*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Aceh, 2018), hlm. 46.

²⁰ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), hlm. 37.

otentik, dan utuh saat berkomunikasi. Menurut Diknas dalam Resmini dkk, menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan atau tertulis, serta dapat mengembangkan apresiasi akan hasil karya kesustraan.

Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari anak SD/MI karena:²¹

- a) Sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan lingkungan.
- b) Sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan intelektual anak.
- c) Sebagai alat untuk meningkatkan ekspresi anak.
- d) Sebagai dasar dalam mempelajari berbagai ilmu serta tingkatan pendidikan selanjutnya.

Materi bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas satu masih sederhana. Anak kelas satu memiliki kapasitas penerimaan materi masih terbatas sehingga guru perlu memahami hal itu. Materi bahasa Indonesia yang dipilih untuk menerapkan media *big book* yaitu pada materi semester 2 tema 7 subtema 1 tentang “Benda Hidup dan Tak Hidup Disekitar Kita”. Tujuan dari pembelajaran yaitu (1) siswa dapat menunjukkan kosakata yang berkaitan dengan benda hidup dan tak hidup dengan benar, (2) siswa dapat menggunakan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar secara tertulis dengan tepat, (3) siswa dapat menjelaskan makna kata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar.

Manusia, hewan dan tumbuhan termasuk benda hidup. Ciri-ciri benda hidup yaitu dapat bergerak sendiri, bernapas, memerlukan makanan dan air. Sedangkan sepeda, mobil, dan boneka termasuk benda tak hidup. Ciri-ciri benda tak hidup antara lain yaitu, tidak dapat bergerak sendiri, tidak bernapas, dan tidak memerlukan makanan dan air.

Tumbuhan tidak dapat bergerak sendiri, tapi tumbuhan bergerak ke arah cahaya matahari. Benda tak

²¹ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), hlm. 35.

hidup yang bergerak sendiri biasanya menggunakan mesin. Benda hidup bergerak dan berpindah tempat dengan cara berjalan, berlari, dan terbang. Benda hidup memerlukan makanan dan air. Makanan dan air berguna untuk pertumbuhan. Benda hidup tumbuh dari ukuran kecil menjadi lebih besar dan tinggi. Benda tak hidup tidak memerlukan makanan dan air dan juga tidak mengalami pertumbuhan.²²

4. Pengertian Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah melihat dan mengetahui makna yang tertulis dengan cara melafalkan ataupun didalam hati. Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan terkait persoalan membaca yaitu :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمُ (٥)²³

Artinya : “(1) bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Penafsiran Q.S. Al-Alaq 1-5 dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa objek membaca pada ayat-ayat yang menggunakan akar kata qara'a ditemukan bahwa ia terkadang menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur'an dan kitab suci sebelumnya). Seperti dalam surat Al-Isra ayat 45 dan Yunus ayat 94. Akan tetapi, terkadang objeknya ialah suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau bukan bersumber dari Allah. Misalnya dalam Surat

²² Faudany Agystiya, *Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas 1 Semester 2*, hlm. 41.

²³ Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, *Alqur'an Karim dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 595.

Al-Isra' ayat 14-35. Dilihat dari segi pemahaman, membaca adalah menggali informasi dari teks.

Membaca melibatkan dua hal, yaitu teks yang berimplikasi adanya penulis atau pembaca yang berimplikasi padanya. Secara umum dapat dikatakan bahwa penulis berperan sebagai pengirim, sedangkan pembaca berperan sebagai penerima. Quraisy Shihab menafsirkan ayat pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Alaq kedalam 3 nilai: yaitu nilai-nilai pendidikan keterampilan, nilai pendidikan ketuhanan, dan nilai pendidikan akal.²⁴

a) Nilai-nilai Pendidikan Keterampilan

Surat Al-Alaq menjelaskan mengenai nilai-nilai keterampilan bagi manusia yaitu dalam bidang pendidikan. Nilai pendidikan yang terdapat dalam Al-Alaq ayat ke 1 dan 3 yaitu membaca, ayat 2 yaitu mengenal diri melalui proses penciptaan manusia secara biologis dan ayat ke 4 yaitu menulis.²⁵

1. Membaca

Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan dalam surat Al-Alaq. Kondisi ini sesuai dengan penegasan Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 yang mengatakan bahwa manusia dianugerahi tiga potensi, yaitu pendengaran, penglihatan, dan perasaan.

2. Menulis

Aspek penting selain membaca yaitu menulis, oleh karena itu menulis masuk dalam surat Al-Alaq ayat ke 4. Allah mengajarkan kepada manusia dengan bantuan Qalam. Qalam ialah alat tulis yang pertama kali dikenal dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan hal yang penting, karena ilmu dapat diwariskan ke generasi selanjutnya melalui tulisan.

3. Biologi

²⁴ Wely Dozan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, (UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta), Jurnal Ta'limuna Vol. 9, No. 02 September 2020, hlm. 164.

²⁵ Wely Dozan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, (UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta), Jurnal Ta'limuna Vol. 9, No. 02 September 2020, hlm. 164.

Surat Al-alaq ayat ke 4 menjelaskan tentang penciptaan manusia secara fisik. Ayat ini menyuruh manusia untuk mengingat kembali asal-usul penciptaan manusia berdasarkan sudut pandang biologi agar dapat menyadari kondisi dan hakikat diri yang sesungguhnya. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Al-Alaq adalah sesuatu yang berbentuk darah beku, bergantung dan melekat di dinding rahim yang kuat.

b) Nilai Pendidikan Ketuhanan

Dalam ayat pertama surat Al-Alaq yang artinya: “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan”. Pendidikan tauhid sebagaimana yang diisyaratkan oleh ayat pertama, yang terlihat pada perilaku Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya baik dalam kehidupan individual, berkeluarga maupun bermasyarakat. Tauhid harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar saat dewasa memiliki dasar keyakinan kuat dan tangguh sehingga terhindar dari godaan setan

c) Nilai Pendidikan Akal

Allah memerintahkan manusia untuk menggunakan akal pikiran dengan sebaik-baiknya melalui proses Iqra. Sebagaimana disebutkan pada awal surat Al-Alaq. Tujuan pendidikan akal yaitu mengarahkan manusia menjadi individu yang mengetahui kebenaran yang sesungguhnya dan dapat memberikan pencerahan diri.

Guntur Tarigan menjelaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca supaya memperoleh informasi, yang ingin diutarakan penulis melalui perantara media kata-kata.²⁶ Sedangkan Yunus Abidin juga menyatakan bahwa pembelajaran membaca dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik supaya meningkatkan kemampuan membaca.

Pengajaran membaca tidak hanya dilakukan supaya siswa mampu membaca saja, akan tetapi juga

²⁶ Maya Umi Widasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur*, (IAIN Metro, Lampung, 2017), hlm. 10-11.

sebagai kegiatan yang melibatkan semua aktivitas mental dan keterampilan berpikir peserta didik untuk mengetahui sebuah pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut.²⁷ Membaca adalah aktifitas menyenangkan yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Membaca juga dapat membuat kita memperoleh pengetahuan yang menarik dari materi yang dibaca.²⁸

Beberapa aspek yang ada dalam proses membaca, yaitu 1) aspek sensori, keterampilan dalam mengetahui simbol tertulis, 2) aspek perseptual, keterampilan dalam penafsiran dari sebuah simbol, 3) aspek skemata, keterampilan menjabarkan pesan tertulis melalui pengetahuan yang telah dimiliki 4) aspek berpikir, keterampilan menjawab pesan yang telah dibaca 5) aspek efektif, berhubungan terhadap ketertarikan pembaca dalam membaca suatu bacaan.²⁹

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca ialah suatu kegiatan untuk mencari informasi/pesan atau arti yang dicantumkan penulis melalui media tulisan. Kegiatan mencari pesan tersebut dilakukan dengan menggabungkan kata-kata tulis dengan arti bahasa sehingga dapat menarik informasi dari penulis.

b. Tujuan Membaca

Membaca memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari serta menemukan informasi yang meliputi isi serta memahami bahan bacaan. Sedangkan tujuan membaca menurut Blanton dan Irwin (dalam Farida Rahim), yaitu meliputi:³⁰

1. Kepuasan,
2. Menlengkapkan proses membaca nyaring,
3. Menambah wawasan terhadap suatu topik

²⁷ Santosa, Puji, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (cetakan kw XIII)*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm 28.

²⁸ Santosa, Puji, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (cetakan kw XIII)*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm 28.

²⁹ Dhea Febrina Angraini, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan : Lampung, 2019), hlm. 17-18.

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 14.

4. Menyambungkan ilmu yang baru dengan ilmu yang sudah ada
5. Mempraktikkan ilmu yang diperoleh dalam dunia nyata.
Anderson menyatakan terdapat 7 tujuan dari membaca, diantaranya yaitu :³¹
 - 1) Mendapatkan fakta-fakta
 - 2) Mendapat ide pokok
 - 3) Dapat mengetahui susunan cerita
 - 4) Membuat keimpulan dari isi cerita
 - 5) Membuat klasifikasi sesuai jenis bacaan
 - 6) Memberi penilaian terhadap isi cerita
 - 7) Membandingkan isi cerita dengan kehidupan nyata

c. Manfaat Membaca

Membaca merupakan salah satu bagian penting dalam bermasyarakat, karena setiap kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Seperti saat memberi petunjuk jalan kepada orang lain, membaca buku pelajaran, membaca Koran, dll. Selain hal tersebut, berikut beberapa manfaat dari membaca, yaitu :³²

- 1) Memperbanyak pengalaman kehidupan
- 2) Menciptakan manusia yang cerdas
- 3) Memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan informasi
- 4) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru
- 5) Membuka sudut pandang dan berfikir terhadap segala sesuatu
- 6) Memberikan solusi dari berbagai masalah hidup
- 7) Memperkaya kosa kata, maupun mengetahui istilah-istilah tertentu.

Beberapa hal yang harus dibiasakan saat dalam keadaan membaca sebagai berikut :³³

³¹Ayu Wulandari, *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Di kota Yogyakarta*, (universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2012), hlm. 10.

³² Andi Eka Purnamasari, *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas 1 SD Negeri 1 Lamappoloware Kabupaten Soppeng*, (Universitas Muhammadiyah Makasar : Makasar, 2019), hlm. 14.

³³ Andi Eka Purnamasari, *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas 1 SD Negeri 1*

- a) Konsentrasi terhadap bacaan
- b) Membuat bebrapa catatan dan rangkuman terhadap bacaan yang sedang dibaca
- c) Teratur dalam membaca
- d) Membaca dengan jarak 25-30 cm dari buku
- e) Selalu menjaga kesehatan
- f) Mengunjungi perpustakaan secara terencana

d. Jenis-jenis membaca

Jenis membaca secara umum dibagi menjadi membaca permulaan dan membaca lanjut. Sedangkan secara khusus, membaca dibagi dua, yaitu membaca nyaring serta membaca dalam hati.³⁴

1. Membaca nyaring

Membaca nyaring ialah keterampilan membaca yang dilaksanakan melalui teknik melafalkan simbol-simbol bunyi. Keterampilan yang harus dimiliki saat membaca nyaring yaitu nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dll.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu keterampilan membaca yang dilaksanakan dengan cara tidak melafalkan simbol-simbol bunyi, karena dilakukan didalam hati. Membaca dalam hati dibagi menjadi :

a) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif atau membaca cepat ialah cara membaca yang dilakukan dengan cepat tetapi tidak mengurangi pemahaman terhadap inti bacaan. Teknik ini memiliki tujuan untuk menemukan dan mengetahui inti masalah dari bacaan secara tepat.

b) Membaca intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah aktifitas membaca secara mendalam yang bertujuan untuk mengetahui detail isi buku atau bacaan tertentu. Tehnik ini diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai isi bacaan.

Lamappoloware Kabupaten Soppeng, (Universitas Muhammadiyah Makasar : Makasar, 2019), hlm. 16

³⁴ Maya Umi Widasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur*, (IAIN Metro, Lampung, 2017), hlm. 12-13.

e. Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata “mampu” berarti “bisa, sanggup”. Najib Khalid al-Amir menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Burns, dkk menjelaskan bahwa kemampuan membaca harus dimiliki oleh semua peserta didik. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan seseorang untuk mengetahui dan mengerti lambang, bunyi, maupun isi cerita yang terkandung dalam suatu bacaan.³⁵

Dhieni menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu aktivitas yang melibatkan berbagai macam keterampilan. Pada saat membaca siswa akan melakukan kegiatan mengenali huruf, kata, kelimat, makna kalimat, serta bunyi atau nada membaca.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan anak untuk mengenali huruf, kata, serta memahami makna kata yang didahului dengan kemampuan mendengar huruf dengan benar.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan maupun lanjut menurut *Lamb dan Arnold* ialah faktor fisiologis, psikologis, intelektual, dan lingkungan.³⁷

1) Faktor Fisiologi

Mencakup tentang kesehatan fisik dan kondisi tubuh peserta didik yang mempengaruhi belajar peserta didik, khususnya belajar membaca.

2) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup tentang adanya motivasi, minat, dan kematangan sosio dan emosi yang dimiliki peserta didik.

³⁵ Zakia Yasmin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Banda Aceh*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 9.

³⁶ Windarti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Flip Chart Pada Anak Didik Kelompok A BA 'Aisyiyah Mandiraja Wetan Banjarnegara*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto : Purwokerto, 2012), hlm. 7.

³⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 16.

3) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi diartikan sebagai kegiatan berfikir tentang suatu situasi yang diberikan sehingga dapat meresponnya dengan cepat. Secara umum berkaitan dengan IQ peserta didik.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca anak. Diantara faktor lingkungan yang mempengaruhi yaitu latar belakang keluarga peserta didik, kondisi ekonomi keluarga peserta didik

Berikut beberapa hambatan peserta didik terhadap minat membaca yaitu .³⁸

1. Hambatan berasal dari keluarga. Hambatan ini terjadi jika didalam sebuah keluarga orang tuanya tidak suka untuk membaca. Anak akan cenderung mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya, maka dari itu jika orang tua tidak suka membaca maka anak juga tidak suka membaca.
2. Hambatan berasal dari sekolah. Lembaga sekolah telah menganggap bahwa pembelajaran membaca di sekolah sudah tidak penting untuk diajarkan, sehingga anak tidak memiliki dorongan untuk mengasah kemampuan mereka.
3. Hambatan berasal dari masyarakat. Masyarakat masih memandang membaca sebagai sesuatu yang tidak penting sehingga seseorang yang memegang buku dan membaca di tempat umum akan dianggap aneh.
4. Hambatan berasal dari keterbatasan buku. Banyak orang masih menganggap bahwa membeli buku merupakan suatu hal yang sia-sia. Padahal harga buku masih tergolong murah dan wajar. Jika seseorang malas membeli buku, bisa juga diatasi dengan pergi ke perpustakaan atau meminjam buku.

5. Kesulitan Membaca

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca atau disleksia (*dyslexia*) merupakan ketidakmampuan seseorang dalam belajar

³⁸Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Monika Books, 2011), hlm.70-79.

membaca. *Dyslexia* berasal dari bahasa Yunani yang dalam ilmu kedokteran diartikan sebagai gangguan fungsi neurofisiologis. Bryan dan Bryan mengartikan *dyslexia* sebagai suatu gangguan dalam mempelajari kata atau kalimat. Peserta didik yang kesulitan membaca ditandai dengan ciri-ciri tertentu seperti, gelisah, irama suara tinggi, suka mengerutkan dahi, dan menggigit bibir.³⁹

Mulyadi menjabarkan secara luas mengenai *dyslexia* merupakan gangguan dalam hal baca, tulis, mengeja dan sulit untuk mengenali susunan kata atau kalimat dalam proses belajar. Menurut Frith, beberapa hal yang menjadi penyebab *dyslexia* sebagai berikut:⁴⁰

- a. Faktor biologis, yaitu terdapat keturunan dari pihak keluarga yang juga mengalami *dyslexia*, saat kehamilan mengalami masalah, serta masalah kesehatan.
- b. Faktor kognitif, yaitu kurangnya pembendaharaan bahasa, serta kurangnya IQ seseorang.
- c. Faktor perilaku, yaitu masalah interaksi sosial, stress, dan gangguan motorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam mempelajari susunan kata atau kalimat, sehingga siswa yang kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam proses belajarnya.

b. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca menurut Hargrove memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴¹

- 1) Menghilangkan huruf atau kata

Akibat dari terbatasnya siswa berkesulitan membaca dalam mengenal huruf, bunyi bahasa, dan bentuk kalimat, maka sering terjadi kesalahan dengan menghilangkan huruf atau kata. Sebab lainnya karena

³⁹Amilda dan Mardia Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Layanan dan Penanganan*, (Yogyakarta: PustakaF elicha, 2012), hlm. 70.

⁴⁰Linda Feronika Dan Sri Hartini, *Studi Analisis Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa V B SD Muhammadiyah Sruni Surakarta*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta, 2016), hlm. 5.

⁴¹Okti Liliani, *Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 Di SD Negeri Bangunrejo 2*, (Universitas Negeri Yogyakarta ; Yogyakarta, 2016), hlm. 12.

siswa merasa kata yang dihilangkan itu tidak penting. Contoh “Rina membuat baju” dibaca “Rina buat baju”.

2) Menyelipkan kata

Penyelipan kata terjadi akibat kurang dalam mengenal huruf, serta teralalu cepat saat membaca. Contoh “guru di sekolah” dibaca “guru ada di sekolah”.

2) Mengganti kata

Mengganti kata saat membaca sering kali terjadi. Hal ini diakibatkan oleh ketidakfahaman siswa terhadap bacaan sehingga siswa hanya menerka-nerka saja. Contoh “baju ayah di lemari” dibaca “baju bapak dilemari”.

3) Salah mengucapkan kata

Salah dalam pengucapan kata terbagi menjadi 3 macam yaitu, salah pengucapan kata dan maknanya, salah kata tetapi maknanya sama, serta salah kata dan maknanya. Contoh salah pengucapan kata dan maknanya adalah “sepatu ayah baru” dibaca “sepatu ayah biru”, salah kata tetapi maknanya sama contohnya “ibu pergi ke pasar” dibaca “ibu pigi ke pasar”, sedangkan contoh salah kata dan maknanya yaitu “kakak beli duren” dibaca “kakak beli buren”.

4) Guru membantu dalam pengucapan kata

Guru membantu pengucapan kata terjadi, jika saat membaca guru sudah menunggu selama beberapa saat terhadap kata-kata yang diucapkan anak, akan tetapi anak tidak kunjung mengucapkan kata yang diinginkan. Hal ini terjadi jika anak memiliki rasa kurang percaya diri saat membaca.

5) Mengulang kata

Pengulangan terjadi pada kata, suku kata, ataupun kalimat. Biasanya siswa sengaja mengulang kalimat supaya lebih bisa memahami makna kalimat. Contoh “bab-ba-ba-pak mengirim su-sus-rat”.

6) Membalik huruf

Membalik huruf bisa terjadi karena siswa sedang merasa bingung terhadap posisi kanan-kiri maupun atas-bawah. Biasanya terjadi terhadap huruf-

huruf yang memiliki kemiripan seperti “b dengan d”, “p dengan q”, dan “m dengan n”.

7) Tidak memperhatikan tanda baca

Ketika siswa belum paham arti tanda baca seperti titik, koma maka mereka akan mengalami kesulitan terhadap intonasi. Sehingga siswa cenderung akan membaca tanpa menggunakan intonasi yang mengakibatkan kurangnya siswa untuk memahami isi bacaan.

8) Membetulan sendiri

Saat melakukan kesalahan terhadap kata yang sedang dibaca maka siswa akan melakukan pembetulan kata secara mandiri.

9) Tersendat dan ragu-ragu

Saat seorang siswa merasa ragu terhadap kemampuan membacanya maka saat membaca mereka akan tersendat. Keraguan siswa saat membaca diakibatkan karena siswa kurang mengenal huruf ataupun tidak memahami bacaan.

Vernon menjelaskan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴²

1. Menunjuk kata yang dibaca
2. Sering terbalik saat membaca kata atau huruf, misalnya b dibaca d, p dibaca q.
3. Kepalanya bergerak, bukan matanya
4. Meletakkan buku terlalu dekat dengan mata
5. Senang melihat gambar yang ada di buku
6. Membaca perkata
7. Cepat dalam membaca
8. Tidak ada ekspresi saat membaca
9. Memiliki nada suara yang aneh saat membaca

Berdasarkan ciri-ciri di atas guna memudahkan penelitian maka dapat disimpulkan melalui indikator siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tabel sebagai berikut:

⁴²Deded Koswara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, (Bandung: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 65.

Tabel 2.1 Ciri-ciri Siswa Mengalami Kesulitan Membaca⁴³

| Ciri/Dimensi | Indikator |
|-------------------------------------|--|
| Kurang lancar membaca | <ul style="list-style-type: none"> • Mengeja dalam membaca • Membaca perkata • Meminta bantuan guru saat pengucapan kata |
| Kesalahan dalam membaca | <ul style="list-style-type: none"> • Pemenggalan kata tidak tepat • Pelafalan kurang tepat • Mengulang kata • Cepat dalam membaca dan sering salah |
| Sulit membedakan huruf yang mirip | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa membedakan huruf mirip (b-d,p-q,m-n,u-w,w-y) |
| Mempunyai memori visual yang kurang | <ul style="list-style-type: none"> • Menghilangkan huruf atau kata • Mengganti kata • Tidak hafal huruf abjad, contoh a dibaca u, u dibaca i |
| Tidak bisa memahami simbol bunyi. | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa mengucapkan gabungan huruf konsonan-vokal (ba,pa,...) • Tidak bisa mengucapkan huruf vocal (a,i,e,o,u) • Tidak bisa mengucapkan sebagian huruf vocal • Tidak bisa mengucapkan gabungan huruf diftong vocal (nya,ngu...) |

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terlebih dahulu mempelajari jurnal berkaitan dengan judul penelitian tersebut yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam menyusun penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian oleh Marzoan dengan judul “Efektivitas Media *Big Book* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal Di Sekolah Dasar”.⁴⁴

⁴³Masropah, *Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu*, (Universitas Bengkulu : Bengkulu, 2014), hlm. 29-30.

Hasil menunjukkan bahwa : 1) media *Big Book* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II 2) Media *Big Book* membuat siswa menjadi lebih aktif mengekspresikan diri, siswa banyak berkomunikasi dengan orang lain, dan siswa menjadi aktif mengungkapkan ide yang berdasarkan gambar atau cerita. Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan *big book* dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Selain itu Subjek dalam penelitian ini juga sama-sama fokus pada siswa kelas rendah di sekolah. Perbedaannya yaitu Penelitian Marzoan berfokus pada peningkatan keterampilan membaca permulaan, sedangkan peneliti ini memfokuskan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah.

2. Penelitian oleh Krisna Anggraeni dengan judul “Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring”⁴⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) metode *Steinberg* melalui *big book* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. 2) penggunaan media *Big Book* akan menunculkan ketertarikan membaca pada peserta didik 3) penggunaan media *Big Book* dapat membantu siswa membaca keseluruhan teks. Persamaannya Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan media *big book* saat pengajaran membaca. Subjek dalam penelitian ini juga sama-sama fokus pada peserta didik di sekolah. Perbedaannya Penelitian Krisna Anggraeni menggunakan metode *Steinberg* melalui media *big book*. Sedangkan penelitian penulis tidak. Fokus penelitian Krisna terdapat pada membaca nyaring, sedangkan penelitian penulis fokus pada membaca secara umum. Selain itu jenis penelitian Krisna menggunakan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

⁴⁴ Marzoun, *Efektivitas Media Big Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal Di Sekolah Dasar*, (Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram, Realita Vol. 3 No. 6 Oktober 2018), hlm. 626.

⁴⁵ Krisna Anggraeni, *Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring*, (Universitas Majalengka, cakrawala Pendas, Vol. 2 No. 1 Januari 2016), hlm. 83.

3. Penelitian Oleh Agung Cahya Karyadi Dengan Judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Storytelling* Menggunakan Media *Big Book*”⁴⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) penerapan media *big book* mampu menumbuhkan kemampuan berbicara anak. 2) media *big book* dapat menjadikan siswa lebih aktif saat proses belajar mengajar 3) siswa akan lebih fokus saat kegiatan belajar mengajar dengan media *big book*. Persamaannya penelitian ini sama-sama berbicara terkait penggunaan media *big book* dalam pengajaran membaca. Sedangkan perbedaannya penelitian Agung berfokus pada jenjang (PAUD), sedangkan penelitian penulis berfokus pada jenjang SD. Penelitian Agung menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*), sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian oleh Sri Rahayu dengan judul “Penerapan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”⁴⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Soppeng dalam pelajaran bahasa indonesia 2) aktivitas belajar siswa selama penelitian menunjukkan kehadiran siswa sebesar 100% dalam setiap pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa murid memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dan perhatian murid terhadap penjelasan guru sangat baik. Murid yang menyimak isi bacaan yang dibaca mengalami peningkatan. Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang penerapan media *big book*, fokus penelitiannya adalah siswa kelas rendah. Sedangkan perbedaannya Penelitian Sri Rahayu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif.

⁴⁶ Agung Cahya Karyadi, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book*, (Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan) hlm. 81.

⁴⁷ Sri Rahayu, *Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, (Universitas Muhammadiyah Makasar : Makasar, 2019).

Penelitian ini merujuk pada semua mata pelajaran sedangkan penelitian penulis merujuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

5. Penelitian oleh Andi Eka Purnamasari dengan judul “Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas 1 SD Negeri 1 Lamappoloware Kabupaten Soppeng”⁴⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media *Big Book* dalam kegiatan pengajaran membaca permulaan memiliki pengaruh yang cukup besar pada murid kelas I SD. Selain itu juga dapat memberi pengaruh yang bagus terhadap hasil belajar siswa SD kelas 1 Soppeng. Persamaannya penelitian ini sama-sama menjelaskan terkait penerapan media *big book*, fokus penelitian ini dan penelitian penulis adalah siswa kelas rendah. Perbedaannya pada penelitian Andi Eka menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Andi Eka merujuk pada membaca permulaan sedangkan penelitian penulis merujuk pada mengatasi kesulitan membaca.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dikaji oleh penulis dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 2.2

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

| Nama Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----------------------|--|--|---|
| Marzoan | Efektivitas Media <i>Big Book</i> Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal Di Sekolah Dasar | Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan <i>big book</i> dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Selain | Penelitian Marzoan berfokus pada peningkatan keterampilan membaca permulaan, sedangkan peneliti memfokuskan untuk mengatasi |

⁴⁸ Andi Eka Purnamasari, *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas 1 SD Negeri 1 Lamappoloware Kabupaten Soppeng*, (Universitas Muhammadiyah Makasar : Makasar, 2019).

| | | | |
|---------------------|---|--|--|
| | | itu Subjek dalam penelitian ini juga sama-sama fokus pada siswa kelas rendah di sekolah. | kesulitan membaca pada siswa kelas rendah. |
| Krisna Anggraeni | Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media <i>Big Book</i> Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring | Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan media <i>big book</i> saat pengajaran membaca. Subjek dalam penelitian ini juga sama-sama fokus pada peserta didik di sekolah. | Penelitian Krisna Anggraeni menggunakan metode Steinberg melalui media <i>big book</i> . Sedangkan penelitian penulis tidak. Fokus penelitian Krisna terdapat pada membaca nyaring, sedangkan penelitian penulis fokus pada membaca secara umum. Selain itu jenis penelitian Krisna menggunakan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. |
| Agung Cahya Karyadi | Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode | Penelitian ini sama-sama berbicara terkait penggunaan | Penelitian Agung berfokus pada jenjang |

| | | | |
|------------|--|---|---|
| | <i>Storytelling</i> Menggunakan Media <i>Big Book</i> | media <i>big book</i> dalam pengajaran membaca. | (PAUD), sedangkan penelitian penulis berfokus pada jenjang SD. Penelitian Agung menggunakan metode Penelitian Tindakan (<i>Action Research</i>), sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. |
| Sri Rahayu | Penerapan Media <i>Big Book</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng | Penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang penerapan media <i>big book</i> , fokus penelitiannya adalah siswa kelas rendah. | Penelitian Sri Rahayu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merujuk pada semua mata pelajaran sedangkan penelitian penulis merujuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia. |

| | | | |
|----------------------|--|---|--|
| Andi Eka Purnamasari | Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas 1 SD Negeri 1 Lamapoloware Kabupaten Soppeng | Penelitian ini sama-sama menjelaskan terkait penerapan media <i>big book</i> , fokus penelitian ini dan penelitian penulis adalah siswa kelas rendah. | Penelitian Andi Eka menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Andi Eka merujuk pada membaca permulaan sedangkan penelitian penulis merujuk pada mengatasi kesulitan membaca. |
|----------------------|--|---|--|

C. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan keterampilan penting yang wajib dimiliki oleh semua orang. Karena melalui membaca, kita mampu mengetahui berbagai informasi serta ilmu-ilmu. Seorang pembaca dikatakan baik apabila mampu mengetahui dan menafsirkan arti atau pesan yang terdapat dalam suatu bacaan.

Tingkat kemampuan membaca siswa di SD Muhammadiyah Gribig Kabupaten Kudus masih dalam kategori rendah. Kemampuan membaca ini saling berkaitan erat dengan minat membaca. Apabila kemampuan membaca rendah maka minat membaca pun akan rendah pula, sebaliknya apabila kemampuan membaca tinggi maka minat membaca pun akan tinggi pula.

Solusi dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan media pembelajaran media *Big Book* sebagai opsi lagi dalam mengatasi kesulitan membaca bagi murid kelas rendah. Guru bisa membuat *big book* dengan berbagai tema yang menarik minat membaca siswa. Adapun hasil yang diharapkan adalah kemampuan membaca peserta didik akan meningkat, setelah

kemampuan membaca meningkat maka siswa dapat dengan mudah memahami pesan dan alur bacaan yang hendak disampaikan.

Berikut ini bentuk kerangka berpikir yang akan digambarkan dalam penelitian.

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir

